



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Persiapan Memasuki Dunia

I Putu Oki Hernata¹, Nurul Atieka², Hadi Pranoto³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: okihernata@gmail.com¹, n.atieka@gmail.com², hadipranoto21@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam memberikan pengetahuan tentang pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap Persiapan Pentingnya dunia kerja pada peserta didik di SMK Kartika Metro. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dipilih untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan untuk meningkatkan persiapan memasuki dunia kerja pada peserta didik. Sampel penelitian terdiri dari 9 orang peserta didik. Angket adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data, dan uji-t merupakan rumus untuk menguji hipotesisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persiapan memasuki dunia kerja peserta didik yang dibuktikan dengan rata-rata skor angket pada pretest sebesar 44,7 dan skor postes sebesar 59,1. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian sesuai dengan uji hipotesis ialah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada peserta didik di SMK Kartikatama Metro. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,683 > 2,306$ yang menjadikan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Layanan bimbingan kelompok, persiapan memasuki dunia kerja

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the positive influence of group guidance services on preparation for the importance of the world of work on students at SMK Kartika Metro for the 2019/2020 academic year. This research is a quantitative research with the type of experimental research. This study applies group guidance services to improve students' preparation for entering the world of work. The research sample consisted of 9 students. The research instrument used a questionnaire, and the data analysis used the t-test. The results showed that there was an increase in students' preparation for entering the world of work as evidenced by the average score of the questionnaire on the pretest of 44.7 and the post-test score of 59.1. Based on the results of the research and hypothesis testing that has been done, it can be concluded that there is an effect of group guidance services on readiness to enter the workforce for students at SMK Kartikatama Metro. The results of the analysis show that $t_{count} > t_{table}$ is $9.683 > 2.306$ which makes H_0 rejected. This means that if group guidance services are improved, students' readiness to enter the world of work will increase to the maximum.

Keywords: Group guidance services, preparation to enter the world of work

PENDAHULUAN

Syarat masuk dunia kerja di atas tentunya tidak terlepas dari bidang pendidikan yang merupakan pencetak generasi-generasi dari suatu bangsa yang memiliki kemampuan untuk bersaing. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menyiapkan generasi muda yang mempunyai potensi dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dapat diukur dengan banyaknya lulusan yang dapat diterima dan dibutuhkan dalam dunia kerja. Seiring dengan perkembangan dan era globalisasi yang sangat pesat, dunia kerja atau lapangan pekerjaan dirasakan sangat sulit untuk didapatkan. Banyaknya lulusan yang *fresh*



graduate lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang ada di lapangan . Menyikapi hal tersebut maka di lingkungan sekolah peserta didik harus mempersiapkan diri dan membekali diri dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bersaing dengan yang lain.

Pengertian persiapan menurut Nasution (2003) bahwa “Persiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa persiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan diawali atau didahului dengan persiapan. Kegiatan akan berjalan dengan lancar dan terjadi dengan baik apabila dipersiapkan sejak dini. Misalnya dalam belajar, peserta didik butuh persiapan terlebih dahulu mulai dari persiapan secara fisik seperti alat tulis, dan seragam, secara non fisik seperti mental, minat, dan motivasi.

Persiapan menunjukkan kondisi siap untuk melakukan sesuatu. Pendapat senada diungkapkan oleh Slameto (2010) menyatakan bahwa “Persiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa persiapan mengacu pada kondisi siap untuk memberikan respon terhadap situasi atau keadaan dimana seseorang akan melakukan kegiatan.

Selanjutnya, kerja berhubungan dengan melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Anoraga (2009) menyatakan bahwa “kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang meliputi pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kerja adalah suatu proses dalam memanfaatkan pikiran, tenaga, dan jasa untuk memperoleh pendapatan yang ditujukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Makki *et.al* (2015) bahwa persiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja.”

Sebagaimana pendapat di atas menjelaskan persiapan kerja adalah individu yang siap kerja memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kualitas minimal pekerjaan tertentu sebagaimana ditentukan melalui analisis pekerjaan atau profil pekerjaan.

Tugas sekolah dalam menyiapkan peserta didik dalam dunia kerja dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu sekolah yang memfokuskan pada penjurusan pendidikan sesuai minat , motivasi, keinginan, dan bakat serta keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. SMK sesuai dengan namanya tersebut telah mempersiapkan siswanya untuk bersaing masuk ke jenjang karir yang diinginkan, bahkan tidak jarang SMK telah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk menjadi kolega untuk menyerap tenaga kerja dari lulusan SMK. Menurut Hersey dan Blanchard (dalam Kasmir, 2010) menyebutkan bahwa ada dua aspek dari persiapan kerja, yaitu: a. Kemampuan; Kemampuan adalah kadar sejauhmana seseorang



memiliki keterampilan, mampu, bisa, serta dapat menyelesaikan suatu tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya sehingga memberikan hasil dan mencapai tujuan kerjanya. b. Kemauan; Kemauan adalah kematangan psikologis atau kematangan *soft skill*, yang dikaitkan dengan tanggung jawab, komitmen, integritas, dan motivasi, untuk melakukan suatu tugas pekerjaan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa walaupun peserta didik di SMK telah melakukan penjurusan secara langsung terhadap pendidikan peserta didiknya dan telah menjalin relasi dengan perusahaan, kenyataannya adalah masih ada peserta didik yang lulus dari SMK belum memiliki pekerjaan atau belum terserap dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan untuk memasuki dunia kerja pada peserta didik di SMK juga masih belum maksimal dan mengalami kendala. Ciri-ciri peserta didik yang menunjukkan adanya persiapan dalam memasuki dunia kerja adalah adanya motivasi yang tinggi, memiliki ketrampilan yang memadai, memiliki keseriusan, dan memiliki kedisiplinan.

Berdasarkan hasil prasurvei pada tanggal 07-09 Januari 2020 melalui wawancara dengan 10 peserta didik di SMK Kartika Metro sehingga diperoleh informasi bahwa, ada 7 dari 10 peserta didik yang belum mengetahui syarat untuk memasuki pekerjaan yang diinginkan artinya pengetahuan syarat memasuki pekerjaan rendah, 6 dari 10 peserta didik yang belum memiliki ketrampilan yang memadai untuk masuk ke duniakerja artinya keterampilan sebagai modal kerja yang dimiliki peserta didik masih rendah, 6 dari 10 peserta didik belum memiliki kesiapan fisik dan mental sehingga kesiapan fisik danmentalnya rendah.

Berdasarkan data di atas bahwa persiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja di SMK Kartikatama masih rendah, sehingga kondisi ini perlu untuk segera ditangani. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMK Kartikatama Metro terkait dengan rendahnya persiapan memasuki dunia kerja tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan layanan dengan jenis layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bantuan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui dinamika kelompok. Pada layanan bimbingan kelompok peserta didik diajak untuk berdiskusi terkait dengan topik-topik layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Sukardi (2008) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Penerapan atau implementasi dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan peserta didik yang mengalami masalah terkait kurangnya persiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Peserta didik tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.



Menurut Prayitno (2004) menyatakan bahwa fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Dalam bimbingan kelompok klien adalah individu yang normal yang memiliki berbagai kepedulian dan kemampuan, serta persoalan yang dihadapi bukanlah gangguan kejiwaan yang tergolong sakit, hanya kekeliruan dalam penyesuaian diri. Klien dalam bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat.

Dalam bimbingan kelompok tersebut, peserta didik akan saling berdiskusi memberikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sehingga akan terjadi pertukaran pendapat atau masukan dari anggota kelompok lainnya. Dengan demikian diharapkan melalui bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan persiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Siregar (2017) bahwa layanan Bimbingan dan Konseling dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk memasuki jenjang karier. Layanan yang dapat diberikan dapat berupa bimbingan karier, layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian juga mencakup kegiatan analisis data dalam penelitian setelah data-data pengamatan lapangan maupun pengukuran dilakukan peneliti. Senada dengan pendapat di atas, menurut Arikunto (2010) bahwa “Rancangan penelitian merupakan sebuah desain atau rencana penelitian yang ditujukan untuk menemukan informasi yang berguna dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.” Berdasarkan pendapat tersebut rancangan penelitian adalah suatu skema tentang tahapan penelitian yang berguna untuk memperoleh informasi ataupun hasil penelitian di lapangan. Desain yang digunakan yaitu sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *pretest* (O_1), dan setelah itu diberikan *posttest* (O_2).

Objek yang menjadi populasi untuk penelitian terdiri atas peserta didik di SMKKartikatama Metro, kemudian untuk mewakili populasi diambil sampel dengan teknik Purposive sampling dengan pertimbangan menggunakan bimbingan kelompok yang berjumlah 12 orang yang dipilih secara heterogen. Adpaun untuk menguji hipotesis digunakan sampel hanya pada siswa dengan kategori persiapan memasuki dunia kerja rendah berjumlah 9 peserta didik. Data dikumpulkan dengan metode angket yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t berpasangan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket persiapan memasuki dunia kerja dengan pedoman penskoran mengikuti skala likert dengan penilaian 1-5. Hal ini berarti skor terendah untuk penilaian adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Jawaban yang diberikan peserta didik akan menentukan skor penilaian setiap item pernyataan dalam angket. Hasil perhitungan skor angket dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data *Postes* Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

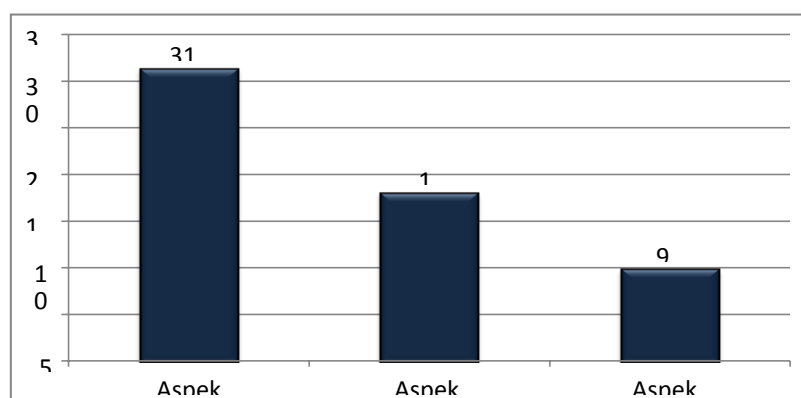
No	Kode Responden	I	II	III	Jumlah	Kategori
1	Res-01	33	18	9	60	Sedang
2	Res-02	34	21	11	66	Sedang
3	Res-03	29	13	8	50	Sedang
4	Res-04	28	15	10	53	Sedang
5	Res-05	27	16	7	50	Sedang
6	Res-06	37	22	11	70	Sedang
7	Res-07	32	22	11	65	Sedang
8	Res-08	31	18	11	60	Sedang
9	Res-09	31	17	10	58	Sedang
		$\sum \square$	$\sum \square$	$\sum \square$	$\sum \square$	
Rata-rata		$= \frac{282}{9} = 31,3$	$= \frac{162}{9} = 18$	$= \frac{88}{9} = 9,8$	$= \frac{532}{9} = 59,1$	Sedang

Aspek I : Memahami pengetahuan tentang jenis pekerjaan

Aspek II : Memahami Ketrampilan diri

Aspek III : Memahami kondisi Fisik dan Emosional

Penyebaran skor kesiapan memasuki dunia kerja pada masing-masing aspek setelah peserta didik diberikan perlakuan adalah:



Gambar 1. Grafik Skor Postes Kesiapan memasuki dunia kerja

I. Data Perbandingan Skor Pretes dan Postest

Tabel 2. Perbandingan Pretest dan Postes

No	Sampel Code	Pre-Test	Post-test	Selisih (d)/Gain SKor
1	R-1	45	60	15
2	R-2	47	66	19
3	R-3	39	50	11
4	R-4	40	53	13
5	R-5	43	50	7
6	R-6	50	70	20
7	R-7	45	65	20
8	R-8	48	60	12
9	R-9	45	58	13
Rata-rata		$\frac{\sum X}{n} = \frac{402}{9} = 44,7$	$\frac{\sum X}{n} = \frac{532}{9} = 59,1$	$\frac{\sum X}{n} = \frac{130}{9} = 14,44$

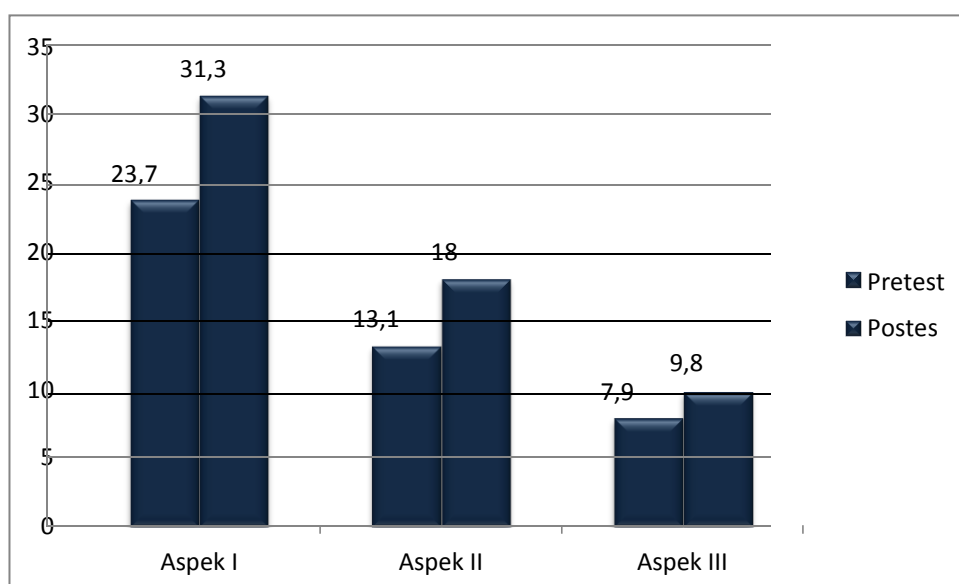
Sumber: Hasil Pretes dan Postest.

Aspek I : Memahami pengetahuan tentang jenis pekerjaan

Aspek II : Memahami Ketrampilan diri

Aspek III : Memahami kondisi Fisik dan Emosional

Data untuk membandingkan hasil skoring dari pretes dan postes adalah tampak pada diagram berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pretes dan Postest.

Keterangan:

Aspek I : Memahami pengetahuan tentang jenis

pekerjaanAspek II : Memahami Ketrampilan diri

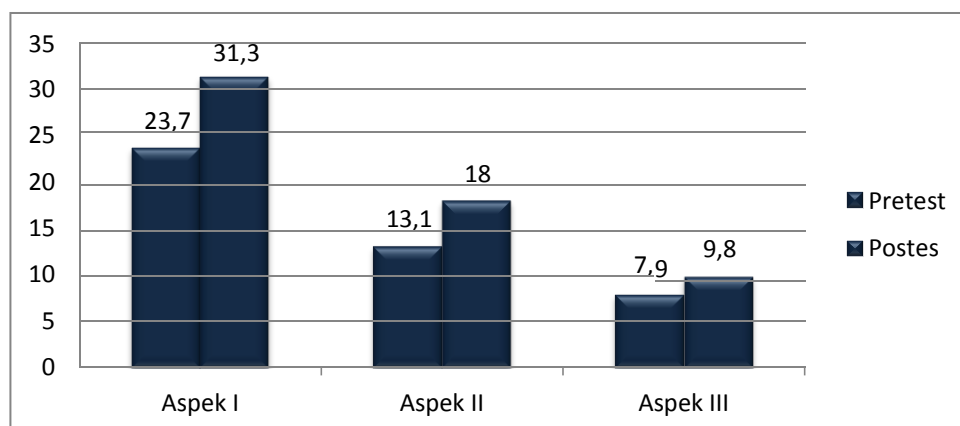
Aspek III : Memahami kondisi Fisik dan Emosional

Dari diagram di atas dapat dilihat adanya perbedaan skor pada masing-masing aspek persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pada persiapan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dari perbandingan tersebut dapat dikatakan adanya pengaruh layanan yang diberikan. Untuk memastikan hal tersebut maka

diuji dengan statistika dengan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga menyebabkan hipotesis nol ditolak.

B. Pembahasan

Skor kesiapan memasuki dunia kerja pada pretest dan postes. Perbandingan skor tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Skor Pretest dan Postes pada kesiapan memasuki dunia kerja

Peningkatan kategori pada aspek persiapan peserta didik untuk memasuki dunia pekerjaan terjadi perubahan yang sangat signifikan. Peserta didik dapat mengetahui jenis pekerjaan dan dapat terus meningkatkan bakat dan kemampuannya untuk memasuki dunia kerja, namun pada aspek memahami kondisi fisik dan emosional peserta didik belum memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi persaingan sehingga guru Bimbingan dan konseling terus memberikan motivasi agar memiliki daya juang dan daya saing demi mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Aspek kesiapan memasuki dunia kerja yang paling besar dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok adalah pada aspek pertama yakni pengetahuan tentang jenis pekerjaan, peningkatannya sebesar 7,6. Sedangkan aspek kesiapan memasuki dunia kerja yang paling kecil dipengaruhi oleh layanan Bimbingan



Kelompok adalah pada aspek aspek ketiga yakni pemahaman fisik dan emosi, peningkatannya sebesar 1,9.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sehubungan dengan perolehan data dan pengujian hipotesis serta tujuan penelitian maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini ialah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok pada peserta didik yang memiliki persiapan dalam memasuki dunia pekerjaan yang rendah di SMK Kartikatama Metro. Uji hipotesis statistik yang dapat dilihat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,683 > 2,306$ yang menjadikan H_0 ditolak.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan dan perolehan data maka disarankan:

Bagi guru, agar kesiapan memasuki dunia kerja meningkat maka perlu diberikan layanan bantuan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok. Bagi peserta didik agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, memahami kemampuan dan bakat dalam diri serta mengetahui kondisi fisik dan emosi untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Statistika Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makki,et.all. (2015). *Nilai-nilai dalam Enterpreneurship*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling (1.1-L.9)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siregar. (2017). *SDM: Kesempatan Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafika.
- Witriani, Siti. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Jurnal Konseling*. 1(1), h. 1-19. ISSN. 2557-1331.